

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan analisis di atas mengenai kepentingan China sebagai mediator internasional pembukaan kembali hubungan diplomatik Arab Saudi dan Iran, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah keterlibatan China sebagai mediator perdamaian Arab Saudi dengan Iran mengandung kepentingan yang bisa ditinjau dari variabel sistem internasional dan variabel kondisi domestik China. Kepentingan nasional China dari sisi sistem internasional terdiri atas 1) Ambisi untuk mewujudkan *The Global Security Initiative* (GSI) yang diusung China untuk menandakan kekuatannya dalam perdamaian global, 2) Keinginan untuk menjadi kekuatan penyeimbang keamanan global yang bisa diandalkan dan menggantikan Amerika Serikat, dan 3) Menggantikan pengaruh Amerika Serikat di Timur Tengah di saat negara tersebut tidak lagi bergantung pada minyak Timur Tengah dan kegagalan Amerika Serikat dalam menjadi mediator yang aman dan bebas risiko. Keputusan China menjadi mediator perdamaian antara Arab Saudi dan Iran juga dilandasi kepentingan nasional dari dalam negeri atau kondisi domestiknya. Kepentingan tersebut ialah: 1) Kampanye Partai Komunis China yang dinamakan *Xi Jinping Thought* yang menekankan sentralitas kekuatan China termasuk melalui peran diplomatik yang dipimpin oleh China selama ini, dan 2) Ajang *Branding* Diri Xi Jinping di Periode Kepemimpinan Ketiganya. Dari dua variabel kepentingan nasional yang sudah ditemukan, ini menunjukkan bahwa China ingin memperkuat peran global dan mengambil posisi yang lebih kuat dalam politik internasional. Pengaruh dan kehadiran China di Timur Tengah akan terus menjadi subjek perhatian dan penelitian dalam hubungannya dengan dinamika politik regional dan geopolitik global.

5.2 Saran

Dari analisis dan pembahasan penelitian di atas, maka penulis memiliki saran yang bisa diikuti untuk keperluan pengembangan penelitian di masa depan. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mengeksplorasi fokus penelitian lain yang juga relevan dan penting dilakukan, seperti kajian strategi diplomatik yang diadopsi China dalam mediasi konflik, baik dalam konteks Timur Tengah maupun di wilayah lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan bagaimana China, sebagai mediator, dapat memastikan bahwa upaya pembukaan kembali hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran berkelanjutan dalam jangka panjang dan bagaimana peran mereka dapat membantu mengatasi perbedaan jangka panjang antara kedua negara ini.

